

# Optimalisasi AI sebagai Alat Bantu Penulisan Buku bagi Pendidik melalui Pelatihan Berbasis Teori Adopsi Teknologi (TAM) dan Andragogi

<sup>1</sup>Cahyo Budi Santoso, <sup>2</sup>Benny Krisbiantoro, <sup>3</sup>Artika Wina Fitriani, <sup>4</sup>Moch. Aminudin Hadi, <sup>5</sup>Rr Farida Istingirum, <sup>6</sup>Untung Subagyo

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Prof KH Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Bisnis dan Manajemen Ritel, Politeknik Madyathika, Purbalingga, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Sistem Informasi, STMIK El Rahma, Yogyakarta, Indonesia

Email Corresponding: [cahyobudi@uhb.ac.id](mailto:cahyobudi@uhb.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pengabdian Masyarakat  
Kecerdasan Buatan  
Penulisan Buku  
TAM  
Andragogy  
Pendidik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pendidik dalam menulis buku ajar dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI). Program dilaksanakan dengan model pelatihan gabungan, yaitu satu hari tatap muka luring dan enam hari pendampingan daring. Desain kegiatan mengintegrasikan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* dan prinsip *andragogy*, sehingga peserta dilibatkan secara aktif, berbasis pengalaman, dan diarahkan untuk menerima teknologi baru. Data dikumpulkan melalui survei literasi digital, observasi proses, catatan refleksi peserta, serta pencatatan progres jumlah halaman buku yang ditulis. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta berhasil menyelesaikan draf buku dengan rata-rata 32 halaman dalam delapan hari. Lebih dari 80% peserta menyatakan AI sangat membantu mempercepat penulisan dan meningkatkan kualitas naskah. Simpulan dari kegiatan ini adalah model pelatihan berbasis AI terbukti efektif dan replikatif untuk mendukung produktivitas penulisan, sekaligus memperkuat literasi digital pendidik.

## ABSTRACT

### Keywords:

Community Service  
Artificial Intelligence  
Book Writing  
TAM  
Andragogy  
Educators

This community service program aimed to enhance educators' capacity in writing textbooks by utilizing artificial intelligence (AI) technology. The program was implemented through a blended training model, consisting of one day of face-to-face sessions and six days of online mentoring. The training design integrated the *Technology Acceptance Model (TAM)* and andragogical principles, enabling participants to engage actively, learn from their experiences, and gradually adopt new technology. Data were collected through digital literacy surveys, process observations, participant reflections, and records of daily writing progress. The results indicated that all participants successfully completed draft manuscripts with an average of 32 pages within eight days. More than 80% of participants stated that AI significantly accelerated the writing process and improved the quality of their manuscripts. In conclusion, this AI-based training model is proven to be effective and replicable in supporting writing productivity while strengthening educators' digital literacy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) dalam proses penulisan buku dan karya ilmiah merupakan sebuah lompatan transformasional yang semakin mendapatkan perhatian luas, khususnya dalam konteks pendidikan dan keilmuan. Teknologi ini tidak hanya mempercepat proses penulisan, tetapi juga meningkatkan kualitas tulisan melalui perbaikan struktur, kejelasan ide, dan organisasi isi secara menyeluruh (Moussa & Belhiah, 2024; Wu, 2024). Kehadiran AI, khususnya dalam bentuk generative AI,

memungkinkan pengguna untuk memperoleh umpan balik secara real-time, menerima saran penyusunan ulang kalimat, hingga bahkan menghasilkan konten secara otomatis. Transformasi ini telah mempermudah para pendidik, termasuk guru dan dosen, dalam menyusun naskah buku secara lebih efisien dan produktif. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam konteks pelatihan menulis buku bagi pendidik menjadi sangat relevan untuk diangkat sebagai fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa dukungan AI dalam penulisan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan efektivitas peserta dalam menjalani proses penulisan. Moussa dan Belhiah (2024) melaporkan bahwa keterlibatan peserta meningkat seiring dengan perbaikan kemampuan mereka dalam mengorganisasi tulisan. Hal ini memperkuat argumen bahwa penggunaan AI bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga berperan strategis dalam proses belajar menulis secara mendalam. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan dalam proses belajar menulis menjadi sangat penting, karena pendekatan pembelajaran semakin bergerak ke arah yang bersifat personal dan adaptif untuk memenuhi kebutuhan peserta yang beragam (ROA & HALIM, 2024). Selain itu, kemampuan AI dalam memberikan umpan balik korektif secara langsung dan kontekstual jauh melampaui fungsi penyuntingan konvensional, yang menjadikannya alat vital dalam pengembangan keterampilan menulis di berbagai tingkatan (Alharbi, 2023).

Dalam mengkaji keberhasilan adopsi AI oleh guru dan dosen dalam pelatihan ini, *Technology Acceptance Model (TAM)* menjadi kerangka teori yang sangat relevan dan aplikatif. TAM menjelaskan bahwa dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna adalah *perceived usefulness* (persepsi terhadap kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi terhadap kemudahan penggunaan). Dua konstruk ini sangat penting dalam menjelaskan bagaimana guru dan dosen memutuskan untuk menerima atau menolak penggunaan teknologi dalam praktik profesional mereka. Unasiansari et al. (2024) menunjukkan bahwa baik persepsi kegunaan maupun kemudahan penggunaan sangat memengaruhi keputusan guru dalam mengadopsi teknologi digital. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Dharma, 2021), yang menegaskan bahwa TAM secara efektif dapat memprediksi penerimaan teknologi pembelajaran oleh guru, terutama dalam konteks pengajaran jarak jauh. Dengan demikian, penerapan TAM dalam kegiatan pelatihan ini membantu menjelaskan motivasi dan kesiapan peserta dalam memanfaatkan AI untuk tujuan penulisan buku.

Selain pendekatan teknologi, prinsip *andragogy* sebagai teori pembelajaran orang dewasa juga menjadi fondasi penting dalam merancang dan melaksanakan pelatihan ini. Teori yang dipopulerkan oleh Malcolm Knowles ini menekankan bahwa pembelajar dewasa memiliki karakteristik unik, seperti kebutuhan akan pembelajaran yang relevan, kecenderungan untuk belajar secara mandiri, dan motivasi yang berbasis pada kebutuhan praktis (Habiba & Ahmad Sohail Lodhi, 2023). Pelatihan yang disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini akan lebih efektif karena menyentuh kebutuhan aktual peserta. Poláková Vašátková & Dopita, (2021) serta Barath & Ross (2024) menguatkan bahwa pembelajaran orang dewasa harus terfokus pada penerapan praktis yang langsung dapat digunakan dalam konteks profesional mereka. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta yang terdiri dari guru dan dosen diberikan pengalaman nyata dan kontekstual—yaitu menulis buku yang relevan dengan bidang keahlian mereka—sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat secara aktif dalam proses belajar. Hal ini juga didukung oleh temuan Niksadat et al. (2022; 2023), yang menunjukkan bahwa pembelajar dewasa yang merasa bahwa pembelajaran bersifat aplikatif dan terhubung dengan kebutuhan langsung mereka akan menunjukkan tingkat komitmen dan motivasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi penting dilakukan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas guru dan dosen dalam menghasilkan karya tulis berbentuk buku secara efektif dengan dukungan teknologi. Di tengah tuntutan publikasi dan pengembangan keilmuan, kemampuan menulis buku bukan hanya menjadi tuntutan profesional, tetapi juga sarana aktualisasi intelektual. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis penggunaan AI dalam menulis, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang relevan dan sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, serta diperkaya dengan pemahaman teoritis mengenai penerimaan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, pelatihan ini tidak sekadar memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk sikap dan kesiapan peserta dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses kreatif mereka.

Meskipun berbagai kegiatan pelatihan penulisan buku bagi pendidik telah banyak dilakukan sebelumnya, sebagian besar masih mengandalkan metode konvensional tanpa integrasi teknologi kecerdasan buatan. Kegiatan serupa umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis menulis manual, yang membutuhkan waktu lama dan rentan menurunkan motivasi peserta. Di sisi lain, kajian tentang pelatihan menulis berbasis AI dalam konteks pengabdian masyarakat masih sangat terbatas. Belum banyak model

pelatihan yang secara sistematis menggabungkan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan prinsip *andragogy*. Celah inilah yang ingin diisi melalui kegiatan PKM ini, yaitu menghadirkan pendekatan inovatif yang tidak hanya memanfaatkan teknologi AI, tetapi juga memperhatikan karakteristik unik pembelajar dewasa. Dengan demikian, kontribusi artikel ini terletak pada penyajian model pelatihan penulisan berbasis AI yang replikatif, aplikatif, dan memiliki dasar teoritis yang kuat.

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana optimalisasi AI dapat diterapkan dalam pelatihan penulisan buku bagi pendidik, serta menganalisis efektivitas pendekatan tersebut dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* dan prinsip *andragogy*. Artikel ini juga bertujuan untuk mengisi celah literatur dalam konteks pengabdian masyarakat yang menggabungkan teknologi digital dan teori pembelajaran orang dewasa secara praktis dan terukur. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis maupun konseptual bagi akademisi dan praktisi pendidikan yang ingin mengembangkan program pelatihan serupa dengan pendekatan yang relevan terhadap kebutuhan peserta dewasa.

## II. MASALAH

Pendidik, guru dan dosen di wilayah Purwokerto dan sekitarnya menghadapi tantangan dalam menghasilkan karya tulis berupa buku. Hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, kesulitan dalam mengorganisasi gagasan, serta rendahnya literasi digital terkait pemanfaatan AI sebagai alat bantu menulis. Kondisi ini berimplikasi pada produktivitas akademik yang belum optimal dan menimbulkan kesenjangan kemampuan penulisan antara pendidik di wilayah perkotaan dan daerah lain.

Kebutuhan mendesak dari mitra komunitas pendidik, guru dan dosen adalah model pelatihan yang praktis, intensif, dan kontekstual, memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung proses kreatif penulisan buku. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dirancang sebagai intervensi nyata untuk meningkatkan literasi digital dan kapasitas penulisan buku para guru dan dosen.



Gambar 1. Permasalahan Pendidik dalam Menulis Buku

## III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang dan dilaksanakan secara sistematis dengan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) serta teori pembelajaran orang dewasa (*andragogy*). Metode yang digunakan terdiri atas dua bentuk utama, yaitu pelatihan langsung secara luring dan pendampingan intensif secara daring. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama delapan hari, dimulai dari tanggal 26 April hingga 3 Mei 2025. Pada hari pertama (26 April 2025), kegiatan dilaksanakan secara luring di Hotel Aston, Purwokerto, dengan dihadiri oleh para mitra yang terdiri dari guru dan dosen dari berbagai institusi pendidikan di wilayah Banyumas dan sekitarnya sebanyak 12 orang. Pada sesi ini, peserta dikenalkan pada konsep dasar AI dalam konteks penulisan buku, demonstrasi penggunaan alat, serta diskusi mengenai manfaat dan batasan AI berdasarkan prinsip *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menekankan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai prediktor utama penerimaan teknologi (Unasiansari et al., 2024; Dharmasari, 2021).

Sesuai prinsip *andragogy*, kegiatan pelatihan dirancang berbasis pengalaman dan kebutuhan nyata peserta. Peserta tidak hanya menerima paparan materi, tetapi juga melakukan praktik langsung, seperti menyusun outline buku dengan bantuan AI, mengembangkan isi bab per bab, serta mengedit naskah dengan memanfaatkan fitur revisi otomatis pada platform AI tertentu (Akintolu & Letseka, 2021); Habiba & Ahmad Sohail Lodhi, 2023). Setelah sesi luring, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara daring melalui

Whatsapp, Zoom dan Google Form dari tanggal 27 April hingga 2 Mei 2025. Pendampingan dilakukan setiap hari mulai pukul 08.00 sampai 17.00 WIB, di mana peserta difasilitasi oleh tim pendamping untuk menyusun draft buku mereka secara bertahap. Setiap peserta diberikan target menulis minimal 5 halaman per hari, dengan menggunakan tools AI yaitu SaktiGPT sebagai alat bantu dalam pengembangan konten dan perbaikan tata bahasa (Moussa & Belhiah, 2024; Wu, 2024).

Selama proses daring ini, fasilitator juga mengobservasi bagaimana peserta merespons penggunaan teknologi, serta mencatat persepsi mereka terhadap kemudahan dan kegunaan AI dalam proses penulisan. Evaluasi dilakukan setiap akhir hari melalui refleksi harian dan laporan progres peserta. Di akhir kegiatan, pada tanggal 3 Mei 2025, dilaksanakan sesi penutupan secara daring dari pukul 10.00 hingga 12.00 WIB, di mana peserta mempresentasikan hasil karya mereka. Kegiatan ini sekaligus menjadi forum evaluasi dampak pelatihan terhadap perubahan sikap dan keterampilan peserta, yang secara teoritik berkaitan erat dengan *Technology Acceptance Model* dan prinsip motivasi serta relevansi pembelajaran menurut *andragogy* (Poláchová Vašátková & Dopita, 2021; Niksadat et al. 2022; Barath & Ross, 2024).

Untuk memperkuat hasil kegiatan, penulis juga mengumpulkan beberapa data pendukung. Pertama, dilakukan survei singkat kepada peserta terkait tingkat literasi digital dan pengalaman menulis sebelum mengikuti pelatihan. Kedua, dicatat progres jumlah halaman tulisan peserta dari hari ke hari, sebagai indikator ketercapaian target penulisan. Ketiga, refleksi harian peserta didokumentasikan untuk melihat perubahan sikap terhadap penggunaan AI dalam proses kreatif. Data kuantitatif dan kualitatif ini menjadi bahan triangulasi dalam menilai efektivitas pelatihan, sehingga hasil kegiatan tidak hanya berdasar pada observasi deskriptif, tetapi juga terukur dan dapat diverifikasi.

Berikut adalah tabel tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara rinci:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

TANGGAL	KEGIATAN	METODE	LOKASI/PLATFORM	OUTPUT
26 April 2025	Pelatihan luring : Pengenalan AI dan praktik	Workshop dan diskusi	Hotel Aston - Purwokerto	Outline dan draft awal buku
27 April s/d 2 Mei 2025	Pendampingan daring : penulisan dan revisi	Whatsapp, Zoom dan Google Form	Online	Progres penulisan minimal 30 halaman
3 Mei 2025	Presentasi akhir dan refleksi akhir	Presentasi dan evaluasi	Zoom	Draft buku final dan umpan balik

Secara keseluruhan, metode ini terbukti sesuai dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa, yang menekankan pentingnya pengalaman, relevansi, dan kebutuhan aktual dalam pembelajaran (Niksadat et al., 2023). Kegiatan ini juga memungkinkan para pendidik untuk beradaptasi dengan teknologi modern secara bertahap dan mendalam, sesuai dengan prinsip-prinsip TAM. Dengan adanya pelatihan ini, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis menulis buku dengan bantuan AI, tetapi juga memahami secara reflektif bagaimana teknologi dapat menjadi mitra produktif dalam proses berpikir dan berkarya ilmiah secara berkelanjutan. Struktur kegiatan yang jelas, tahapan yang terukur, serta alat bantu yang tepat menjadikan metode ini dapat direplikasi oleh institusi lain yang ingin mengembangkan kompetensi literasi teknologi dan penulisan di kalangan pendidik.

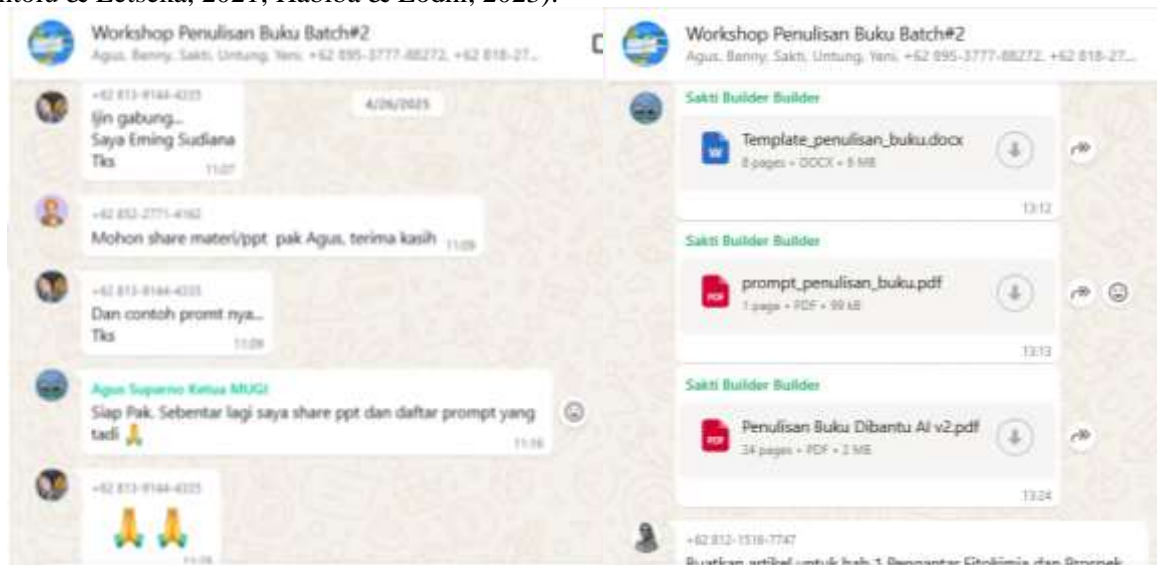
#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan menulis buku dengan bantuan AI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru dan dosen sebagai peserta dalam hal keterampilan teknis menulis, pemahaman terhadap teknologi AI, serta perubahan sikap terhadap pemanfaatan teknologi dalam proses kreatif. Pelatihan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pendidik yang menghadapi berbagai tantangan dalam menghasilkan karya tulis, termasuk keterbatasan waktu, ide, dan teknik penulisan yang sistematis. Berdasarkan proses pelaksanaan selama delapan hari, hasil yang diperoleh menunjukkan kesesuaian yang kuat antara metode yang digunakan dengan hasil yang dicapai. Tahapan pelatihan yang dimulai dari pengenalan konsep AI, praktik langsung, hingga pendampingan intensif secara daring terbukti mampu mendampingi peserta secara menyeluruh dari tahap awal hingga mampu menghasilkan draft buku secara mandiri.



Gambar 2. Hari Pertama Workshop Penulisan Buku dengan bantuan AI

Pada hari pertama pelatihan luring yang dilaksanakan pada 26 April 2025 di Hotel Aston, Purwokerto, seluruh peserta yang terdiri dari guru dan dosen mengikuti kegiatan dengan antusias. Materi pelatihan disampaikan secara interaktif, dimulai dari pengantar konsep dasar kecerdasan buatan dalam konteks penulisan, pengenalan alat bantu AI seperti ChatGPT dan Grammarly, hingga praktik penyusunan outline buku. Para peserta berhasil menyusun outline buku masing-masing yang menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut selama sesi daring. Dalam sesi ini, pendekatan andragogy sangat ditekankan, di mana setiap peserta diberikan ruang untuk menyusun topik buku berdasarkan pengalaman profesional dan minat keilmuan masing-masing. Peserta merasa pembelajaran sangat relevan dan aplikatif, sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang mengedepankan orientasi pada pengalaman nyata dan kebutuhan langsung (Akintolu & Letseka, 2021; Habiba & Lodhi, 2023).



Gambar 3. Komunikasi Workshop Penulisan Buku hari pertama (26 April 2025)

Selanjutnya, pada tahap pendampingan daring yang berlangsung dari tanggal 27 April hingga 2 Mei 2025, kegiatan dilaksanakan melalui Zoom dan Google Drive secara intensif setiap hari. Peserta difasilitasi untuk menyusun konten buku berdasarkan outline yang telah mereka rancang, dengan target minimal 5 halaman per hari. Selama proses ini, para peserta menggunakan alat bantu AI secara aktif, mulai dari brainstorming ide per bab, mengembangkan narasi, menyusun kutipan, hingga melakukan revisi kalimat secara otomatis. Fasilitator juga membimbing peserta dalam mengevaluasi hasil kerja AI, sehingga peserta tidak hanya pasif mengandalkan teknologi, tetapi juga tetap menjadi pengendali utama dalam proses penulisan. Aktivitas ini sesuai dengan pendekatan *Technology Acceptance Model*, di mana persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dari AI menjadi kunci dalam meningkatkan penerimaan teknologi oleh peserta (Unasiansari et al., 2024; Dharma, 2021).

Seluruh peserta menunjukkan progres positif selama sesi daring. Setiap hari, peserta mengunggah hasil penulisan mereka ke folder bersama dan mendapatkan umpan balik dari fasilitator. Hasil evaluasi harian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah halaman yang berhasil ditulis, dengan kualitas struktur tulisan yang semakin baik. AI terbukti membantu peserta mengorganisasi paragraf, mengoreksi tata bahasa, dan memperkaya diksi yang digunakan. Di sisi lain, peserta juga belajar mengidentifikasi keterbatasan AI, seperti kecenderungan menghasilkan kalimat repetitif atau kurang kontekstual jika perintah yang diberikan tidak jelas. Pengalaman ini memperkuat keterampilan berpikir kritis peserta terhadap teknologi, sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis andragogy yang menekankan pembelajaran reflektif dan otonom (Vašátková & Dopita, 2021; Niksadat et al., 2023).



Gambar 4. Pendampingan Workshop Penulisan Buku secara online (27 April – 2 Mei 2025)

Puncak kegiatan dilaksanakan pada 3 Mei 2025 dalam bentuk presentasi hasil dan refleksi akhir secara daring. Dalam sesi ini, peserta diminta memaparkan hasil karya mereka, baik secara individu maupun berkelompok, sekaligus menjelaskan bagaimana mereka memanfaatkan AI dalam proses penulisan. Hasil presentasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah berhasil menyelesaikan draft buku setebal 30 hingga 40 halaman, dengan struktur yang utuh dan konten yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Peserta menyampaikan bahwa penggunaan AI telah membantu mereka menulis lebih cepat, sistematis, dan percaya diri dalam mengembangkan ide. Dalam sesi refleksi, sebagian peserta bahkan menyatakan komitmen untuk melanjutkan proyek penulisan dan menerbitkan buku secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap produktivitas akademik dengan dukungan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan pencatatan harian, progres penulisan peserta menunjukkan peningkatan yang konsisten dari hari ke hari. Berikut progress rata-rata jumlah halaman yang ditulis peserta pelatihan 26 April 2025 sampai dengan 3 Mei 2025.

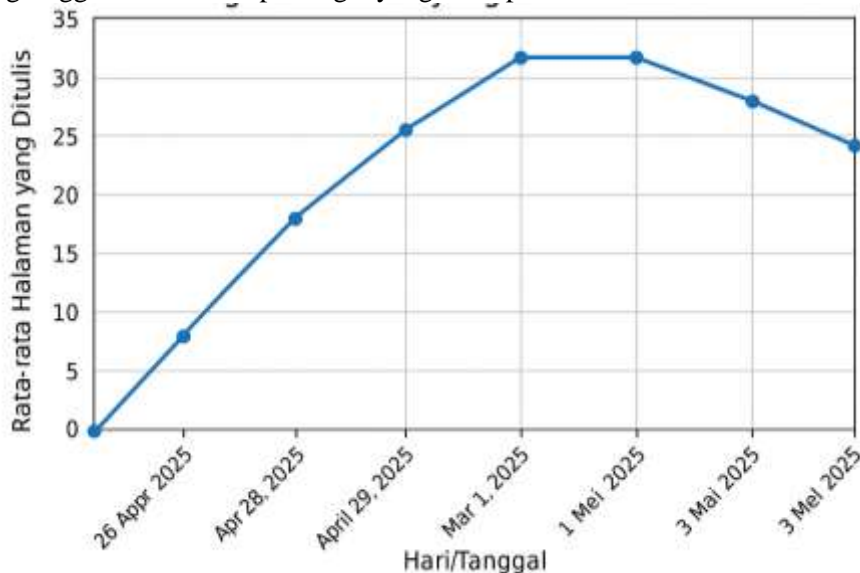
Tabel 2. Progres Rata-Rata Jumlah Halaman yang Ditulis Peserta

Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Aktivitas Utama	Rata-rata Halaman yang Ditulis
Sabtu, 26-Apr-25	Pelatihan luring	Pengenalan AI, penyusunan outline, draft awal	2 halaman
Minggu, 27-Apr-25	Pendampingan daring	Pengembangan Bab 1–2, peserta mulai menulis bab awal dengan bantuan AI	5 halaman
Senin, 28-Apr-25	Pendampingan daring	Pengembangan Bab 3–4, fasilitator memberikan umpan balik harian	5 halaman
Selasa, 29-Apr-25	Pendampingan daring	Pengembangan Bab 5, peserta menggunakan fitur koreksi AI lebih intensif.	5 halaman
Rabu, 30-Apr-25	Pendampingan daring	Pengembangan Bab 6–7, Penambahan kutipan dan penguatan argumentasi dengan	5 halaman

		panduan fasilitator	
Kamis, 1 Mei 2025	Pendampingan daring	Pengembangan Bab 8–9, peserta lebih percaya diri menggunakan AI	5 halaman
Jumat, 2 Mei 2025	Pendampingan daring	Revisi menggunakan AI dan penguatan narasi masukan fasilitator	3 halaman
Sabtu, 3 Mei 2025	Presentasi & refleksi secara daring	Penyampaian hasil, evaluasi, penyempurnaan dan penyusunan draft final	2 halaman
<b>Total rata-rata</b>	—	—	<b>32 halaman</b>

Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada hari pertama pelatihan luring (26 April 2025), peserta baru menghasilkan rata-rata 2 halaman awal berupa outline dan draft pendahuluan. Selanjutnya, selama enam hari pendampingan daring, peserta aktif mengembangkan bab demi bab dengan capaian rata-rata 5 halaman per hari. Menjelang akhir kegiatan, fokus peserta bergeser ke proses revisi dan penguatan narasi, sehingga rata-rata penulisan menurun menjadi 3 halaman pada 2 Mei 2025. Pada sesi presentasi dan refleksi akhir (3 Mei 2025), peserta menambahkan rata-rata 2 halaman sebagai penyempurnaan akhir.

Secara keseluruhan, capaian akhir menunjukkan bahwa setiap peserta mampu menyelesaikan rata-rata 32 halaman draf buku dalam waktu delapan hari. Temuan ini menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis *Technology Acceptance Model (TAM)* dan prinsip *andragogy* mampu mendukung produktivitas penulisan secara terukur. Peserta tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menunjukkan motivasi dan konsistensi yang tinggi dalam mencapai target yang ditetapkan.



Gambar 3. Progres Rata-Rata Halaman Peserta per Hari

Gambar 3 di atas menunjukkan progres rata-rata jumlah halaman yang ditulis peserta selama delapan hari pelatihan penulisan buku berbasis AI. Pada hari pertama (26 April 2025), peserta baru menghasilkan sekitar 2 halaman awal yang berisi outline dan draft pendahuluan. Selanjutnya, dari tanggal 27–30 April 2025, jumlah halaman meningkat secara stabil dengan tambahan rata-rata 5 halaman per hari, sehingga grafik menampilkan tren kenaikan yang konsisten. Pada 1 Mei 2025 peserta mencapai puncak produktivitas dengan rata-rata kumulatif lebih dari 30 halaman. Setelah itu, laju penulisan mulai menurun karena fokus bergeser pada revisi dan penyempurnaan naskah, yang tercermin dari penurunan jumlah tambahan halaman pada 2–3 Mei 2025.

Pola ini memperlihatkan bahwa peserta mampu menjaga konsistensi menulis sepanjang kegiatan, dengan capaian akhir rata-rata 32 halaman. Grafik tersebut memperkuat temuan bahwa penerapan *Technology Acceptance Model* dan prinsip *andragogy* efektif mendorong produktivitas penulisan, di mana peserta tidak hanya memanfaatkan AI untuk mempercepat proses, tetapi juga mampu mengatur strategi penulisan sesuai kebutuhan mereka

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pendidik dalam penulisan buku dengan memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI). Hasil kegiatan menunjukkan capaian yang signifikan, baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif. Pembahasan berikut akan mengurai data yang diperoleh, menghubungkannya dengan kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)* dan prinsip *andragogy*, membandingkan dengan PKM terdahulu, serta menyoroti implikasi praktis dan teoretis dari kegiatan ini.

#### **A. Analisis Data Kuantitatif**

Berdasarkan pencatatan harian, progres penulisan peserta menunjukkan tren yang konsisten. Pada hari pertama, peserta baru menghasilkan rata-rata 2 halaman berupa outline dan draft awal. Selama enam hari pendampingan daring berikutnya, peserta menulis rata-rata 5 halaman per hari. Produktivitas menurun menjelang akhir program, dengan tambahan 3 halaman pada hari ketujuh dan 2 halaman pada hari kedelapan, karena fokus beralih pada revisi dan penyempurnaan naskah. Secara keseluruhan, setiap peserta menyelesaikan rata-rata 32 halaman dalam delapan hari.

Angka ini jauh lebih cepat dibandingkan penulisan konvensional yang biasanya membutuhkan waktu berbulan-bulan. Data kuantitatif ini memperlihatkan bahwa integrasi AI dalam pelatihan penulisan terbukti mempercepat proses secara signifikan dan terukur.

#### **B. Analisis Data Kualitatif**

Selain capaian kuantitatif, data kualitatif dari refleksi peserta memberikan gambaran mendalam. Pada awalnya, sebagian peserta ragu menggunakan AI karena khawatir kualitas tulisan menjadi tidak alami. Namun, seiring berjalannya waktu, persepsi ini berubah. Peserta merasakan bahwa AI membantu mengatasi hambatan teknis, seperti menyusun kalimat pembuka, memperkaya kosakata, dan memperbaiki struktur paragraf. Banyak peserta juga melaporkan bahwa AI meningkatkan rasa percaya diri dalam menulis dan membantu mengatasi kebuntuan ide (*writer's block*).

Refleksi ini menunjukkan bahwa produktivitas tidak hanya dipicu oleh target pelatihan, melainkan juga oleh pengalaman positif peserta dalam menggunakan AI. Dengan kata lain, perubahan sikap dan peningkatan motivasi internal menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan kegiatan.

#### **C. Keterkaitan dengan *Technology Acceptance Model (TAM)***

Temuan kegiatan ini selaras dengan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang menekankan dua faktor utama: *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan). Lebih dari 80% peserta menyatakan bahwa AI bermanfaat untuk mempercepat penulisan dan meningkatkan kualitas naskah, menunjukkan tingginya persepsi kegunaan. Kemudahan penggunaan juga terbukti karena mayoritas peserta dapat beradaptasi dengan cepat, meskipun sebagian besar belum pernah menggunakan AI sebelumnya.

Selain itu, aspek sikap (*attitude toward using*) dan niat penggunaan (*behavioral intention to use*) juga tampak jelas. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk terus menggunakan AI setelah kegiatan selesai, baik untuk menulis buku lain maupun artikel ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan teknologi bersifat berkelanjutan, tidak hanya temporer selama pelatihan.

#### **D. Keterkaitan dengan Prinsip *Andragogy***

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi penerapan prinsip *andragogy*. Peserta, sebagai pembelajar dewasa, dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kebebasan memilih topik, menentukan gaya penulisan, dan mengatur ritme belajar sesuai kebutuhan masing-masing. Fasilitator berperan sebagai pendamping, bukan pengendali.

Prinsip kemandirian (*self-directed learning*) tampak dalam kemampuan peserta menyusun draf buku sesuai bidang keahlian mereka. Orientasi pada tujuan juga jelas, yaitu menyelesaikan draf buku dalam delapan hari. Kejelasan target membuat peserta fokus dan konsisten. Selain itu, pengalaman sebelumnya menjadi sumber belajar yang penting. Diskusi mengenai kendala menulis di masa lalu membuat peserta lebih siap memanfaatkan AI sebagai solusi baru.

Dengan demikian, *andragogy* tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta, tetapi juga mempermudah integrasi teknologi. Peserta merasa AI bukan alat yang memaksa, melainkan mitra yang fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pribadi.

#### **E. Perbandingan dengan PKM Terdahulu**

Jika dibandingkan dengan PKM penulisan buku terdahulu, perbedaan hasil sangat nyata. Pada model konvensional, peserta membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk menyelesaikan naskah, dan banyak yang gagal menuntaskannya. Kendala utama adalah keterbatasan waktu, menurunnya motivasi, dan kesulitan teknis dalam menulis manual.

Sebaliknya, dalam PKM ini seluruh peserta berhasil menuntaskan draf buku dengan rata-rata 32 halaman dalam delapan hari. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI mampu mengatasi hambatan klasik yang selama ini menghambat keberhasilan pelatihan penulisan. Ditambah dengan landasan teoritis TAM dan andragogy, model ini lebih kuat dibanding PKM terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada keterampilan teknis tanpa kerangka teori.

#### **F. Implikasi Praktis**

Secara praktis, model ini dapat direplikasi di berbagai daerah. Infrastruktur yang dibutuhkan relatif sederhana: perangkat komputer, koneksi internet, dan aplikasi AI. Dengan model ini, perguruan tinggi dapat membantu pendidik menyelesaikan kewajiban akademik sekaligus memperkaya literasi nasional.

Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan literasi digital peserta. Mereka tidak hanya belajar menulis dengan bantuan AI, tetapi juga belajar mengkritisi hasil keluaran teknologi dan mengintegrasikannya dalam proses kreatif. Dengan demikian, PKM ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital, yang semakin penting di era transformasi teknologi.

#### **G. Implikasi Teoretis**

Dari sisi teoretis, PKM ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan TAM dan andragogy dalam satu model pelatihan. Hasil kegiatan memperkuat teori TAM bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan mendorong penerimaan teknologi. Sementara itu, prinsip andragogy terbukti efektif menjelaskan keterlibatan aktif peserta dan konsistensi mereka dalam menulis.

Sinergi kedua teori ini memperlihatkan bahwa adopsi teknologi akan lebih berhasil jika didesain dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa yang tepat. Temuan ini dapat memperkaya kajian teoretis tentang bagaimana teknologi pendidikan diadopsi dalam konteks non-formal seperti PKM.

#### **H. Keterbatasan dan Arah Lanjutan**

Meski berhasil, kegiatan ini memiliki keterbatasan. Jumlah peserta terbatas, sehingga hasil tidak bisa digeneralisasi secara luas. Selain itu, keberhasilan peserta juga dipengaruhi faktor motivasi pribadi, ketersediaan waktu, dan dukungan teknis.

Untuk itu, PKM lanjutan perlu dilakukan dengan skala yang lebih besar dan variasi peserta yang lebih beragam. Penelitian eksperimental yang membandingkan langsung antara pelatihan berbasis AI dan konvensional juga akan memperkuat temuan. Studi jangka panjang diperlukan untuk melihat dampak berkelanjutan dari penggunaan AI dalam menulis.

### **V. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pendidik dalam penulisan buku melalui pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Seluruh peserta mampu menyelesaikan draf buku dengan rata-rata 32 halaman hanya dalam delapan hari, sebuah capaian yang jauh lebih cepat dibandingkan metode konvensional. Lebih dari 80% peserta menyatakan AI sangat membantu mempercepat proses penulisan, meningkatkan kualitas naskah, dan mengatasi hambatan klasik seperti kebuntuan ide dan keterbatasan waktu.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui kerangka *Technology Acceptance Model (TAM)*, terutama faktor *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang mendorong penerimaan teknologi, serta prinsip *andragogy* yang menekankan kemandirian, relevansi, dan orientasi pada tujuan pembelajar dewasa. Sinergi keduanya menjadikan model pelatihan ini tidak hanya efektif dalam jangka pendek, tetapi juga replikatif untuk diterapkan di berbagai daerah.

Implikasi praktis dari kegiatan ini adalah tersedianya model pelatihan penulisan buku berbasis AI yang dapat mempercepat produksi karya ilmiah dan memperkuat literasi digital pendidik. Implikasi teoretisnya, kegiatan ini memperkaya kajian tentang adopsi teknologi dan pembelajaran orang dewasa dalam konteks pengabdian masyarakat. Meski demikian, keterbatasan jumlah peserta dan faktor teknis perlu diperhatikan, sehingga penelitian dan PKM lanjutan dengan skala lebih luas sangat dianjurkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akintolu, M., & Letseka, M. (2021). The andragogical value of content knowledge method: the case of an adult education programme in Kwa-Zulu Natal Province of South Africa. *Heliyon*, 7(9), e07929. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07929>
- Alharbi, W. (2023). AI in the Foreign Language Classroom: A Pedagogical Overview of Automated Writing Assistance Tools. *Education Research International*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/4253331>
- Barath, S., & Ross, A. J. (2024). Conceptualising the experiences of continuing professional development of young private sector audiologists as an attribute of andragogy. *Health SA Gesondheid*, 29, 1–9.

- <https://doi.org/10.4102/hsag.v29i0.2683>
- Dharma, K. W. A. (2021). Teachers' Acceptance of Technology in a Remote English Teaching at SMA Negeri 4 Singaraja. *Journal of Educational Study*, 1(3), 110–116. <https://doi.org/10.36663/joes.v1i3.168>
- Habiba, U., & Ahmad Sohail Lodhi. (2023). Students' Perceptions on the Practices of Andragogical Principles: a Case of Teacher Education Institution Situated in Lahore. *Journal of Arts & Social Sciences*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.46662/jass.v10i1.325>
- Moussa, A., & Belhiah, H. (2024). Beyond Syntax: Exploring Moroccan Undergraduate with AI-Assisted Writing. *Arab World English Journal*, 1(1), 138–155. <https://doi.org/10.24093/awej/chatgpt.9>
- Niksadat, N., Ghaffari, M., Ramezankhani, A., Rakhshanderou, S., Farahani, A. V., & Negarandeh, R. (2023). Experiences of patient education among people affected by cardiovascular disease: a qualitative study based on Andragogy model. *BMC Health Services Research*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09622-1>
- Niksadat, N., Rakhshanderou, S., Negarandeh, R., Ramezankhani, A., Farahani, A. V., & Ghaffari, M. (2022). Concordance of the cardiovascular patient education with the principles of Andragogy model. *Archives of Public Health*, 80(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00763-5>
- Poláčková Vašátková, J., & Dopita, M. (2021). University Teaching and Learning in Educational Sciences: The Case of Andragogy in the Czech Republic. *Andragoška Spoznanja*, 25(3), 23–33. <https://doi.org/10.4312/as.25.3.23-33>
- ROA, A. A. P., & HALIM, S. (2024). The Impact of AI-Powered Software on Second Language (L2) Writing: A Systematic Literature Review. *Research and Innovation in Applied Linguistics-Electronic Journal*, 2(2), 138. <https://doi.org/10.31963/rial.v2i2.4801>
- Unasiansari, I., Sarwoprasodjo, S., Hubeis, A. V. S., & Kinseng, R. A. (2024). Investigating Teacher'S Digital Technology Use Through a Modified Technology Acceptance Model Framework: a Survey in Indonesia Capital City Buffer Areas. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(9), 1–26. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-146>
- Wu, L. (2024). AI-based Writing Tools: Empowering Students to Achieve Writing Success. *Advances in Educational Technology and Psychology*, 8(2), 40–44. <https://doi.org/10.23977/aetp.2024.080206>